

ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “MINUM TEH SEBELUM MATI”

KARYA MOEHAMMAD ABDOE

Oleh:

Hidayatul Umiro¹

Abdurrahman²

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: hidayatulumiro@gmail.com, abdurrahman.ind@fbs.unp.ac.id.

Abstract. This study aims to analyze the structural elements and moral appreciation in the short story “Minum Teh Sebelum Mati” by Moehammad Abdoe. Using a descriptive qualitative approach and structural analysis method, this study focuses on the internal components of the text, including theme, plot, characters and characterization, setting, point of view, and message. The results of the study show that the main themes of the short story are Corruption, Double Life, and Betrayal in Politics. The story uses a progressive plot with a first-person point of view from a secondary character, the personal secretary of the central character, Mr. Karsena Yudhatama (Mr. K). Mr. K is a manipulative and fatalistic council member who uses his political power for illicit gains, symbolizing a political poison that works slowly but is deadly. Structurally, this short story builds an atmosphere full of tension and mystery. Morally, this short story serves as a poignant social critique of the collapse of ethics among the political elite, where loyalty is an illusion and corruption creates a vicious circle of crime. Its message highlights the dangers of blind obedience and involvement in power intrigues.

Keywords: Structural Analysis, Moral Appreciation Approach, Short Stories, Literary Works.

ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “MINUM TEH SEBELUM MATI”

KARYA MOEHAMMAD ABDOE

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur struktural dan apresiasi moral dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammad Abdoe. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis struktural, kajian ini berfokus pada komponen internal teks, meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama cerpen adalah Korupsi, Kehidupan Ganda, dan Pengkhianatan dalam Politik. Cerita ini menggunakan alur maju (progresif) dengan sudut pandang Orang Pertama Pelaku Sampingan yaitu sekretaris pribadi tokoh sentral Tuan Karsena Yudhatama (Tuan K). Tuan K merupakan anggota dewan yang manipulatif dan fatalistik, menggunakan kekuasaan politik untuk keuntungan terlarang, melambangkan racun politik yang bekerja perlahan namun mematikan. Secara struktural, cerpen ini membangun suasana yang penuh ketegangan dan misterius. Secara moral, cerpen ini berfungsi sebagai kritik sosial yang pedih terhadap runtuhnya etika di kalangan elit politik, di mana loyalitas adalah ilusi, dan korupsi menciptakan lingkaran kejahatan abadi. Amanatnya menyoroti bahaya kepatuhan buta dan keterlibatan dalam intrik kekuasaan.

Kata Kunci: Analisis Struktural, Apresiasi Pendekatan Moral, Cerpen, Karya Sastra.

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Guna diciptakannya karya sastra yaitu sebagai sarana hiburan yang berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan-pesan tersebut biasanya berupa pendidikan moral yang tercermin melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam cerita tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2018: 321), moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yakni makna yang tersirat dalam sebuah karya sastra dan disarankan melalui cerita. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati dan mampu menyampaikan nilai kemanusiaan secara padat adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif, yang berarti rangkaian kejadian yang bersifat khayal. Cerpen memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup jangka waktu yang singkat. Setiap cerpen dibangun oleh unsur-unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang saling berkaitan membentuk kesatuan makna

yang utuh. Kajian terhadap unsur-unsur tersebut dikenal dengan analisis struktural, yaitu pendekatan yang menelaah hubungan fungsional serta keterkaitan antar unsur-unsur yang secara kolektif membentuk sebuah kesatuan makna dalam karya sastra.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammad Abdoe. Cerpen ini menggambarkan intrik politik yang gelap dan permainan kekuasaan di kalangan elit. Tokoh sentralnya adalah Tuan Karsena Yudhatama (Tuan K), seorang anggota dewan yang memutuskan untuk “hidup dua kali” menyiratkan adanya kehidupan ganda dan rahasia yang ia jalani di luar peran publiknya. Cerita ini melibatkan sekretaris pribadinya (“Saya”) yang dipaksa menjadi agen konspirasi, menyaksikan serangkaian kematian yang disamarkan sebagai “tragedi pribadi di tahun pemilu”, serta terungkapnya praktik korupsi dan dana-dana taktis. Konflik utamanya berpusat pada tema korupsi, pengkhianatan dalam politik, dan bahaya kepatuhan buta, yang pada puncaknya mengungkap nasib fatal Tuan K dan nasib tokoh Saya yang menemukan namanya sendiri di daftar target pembunuhan. Pemahaman filosofis Tuan K tentang teh yang “pelan, pahit, dan membutuhkan waktu. Seperti politik” menjadi simbol utama bagi racun politik yang bekerja perlahan namun mematikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur struktural dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammad Abdoe, yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya sebagai kritik sosial terhadap runtuhan etika di kalangan elit politik. Analisis ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami kesatuan makna dan totalitas estetika karya, serta memperkaya wawasan terhadap karya sastra Indonesia modern yang bernuansa reflektif dan kritis.

KAJIAN TEORITIS

Teori struktural berfungsi untuk mengurai dan memaparkan hubungan fungsional serta keterkaitan antar unsur-unsur yang secara kolektif membentuk sebuah kesatuan makna dalam karya sastra. Dalam sebuah karya, unsur pembangun dibagi menjadi dua: intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah komponen internal yang wajib ada seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang menjadikan karya tersebut ada (Burhan Nurgiyantoro, 2018: 23). Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor

ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “MINUM TEH SEBELUM MATI”

KARYA MOEHAMMAD ABDOE

luar yang menghubungkan karya dengan konteks sosial masyarakatnya, mencakup aspek kebudayaan, sosial ekonomi, politik, keagamaan, dan tata nilai. Dalam penelitian ini, Teori Struktural dijadikan alat utama untuk menganalisis karya dan mencari nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Moral itu sendiri, yang secara etimologi sering disamakan dengan etika. Menurut Bertens (2007:7), moral didefinisikan sebagai seperangkat norma dan nilai yang menjadi pedoman perilaku individu atau kelompok. Lebih lanjut, Suseno (1987: 19) menegaskan bahwa bidang moral berfokus pada penilaian baik buruknya kualitas esensial manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami makna, isi, dan nilai moral secara mendalam dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya adalah interpretasi fenomena dalam konteks alamiah, bukan menggunakan angka (Moleong, L. J., 2019). Metode utamanya adalah analisis struktural, yaitu menelaah hubungan antar unsur intrinsik cerita seperti tema, tokoh, alur, dan amanat. Metode ini bertujuan mengungkap kesatuan makna dan totalitas estetika karya melalui keterkaitan elemen pembangunnya (Stanton, R., 2007). Dengan demikian, analisis ini memfokuskan diri pada struktur internal teks tanpa mengabaikan makna yang dihasilkan dari hubungan antarunsurnya (Nurgiyantoro, B., 2018).

Data penelitian ini adalah teks “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca intensif dan mencatat kutipan relevan. Prosedur penelitian melalui tiga tahap yaitu pembacaan berulang, penandaan unsur cerita, dan pencatatan temuan (Miles, M. B., & Huberman, A. M., 2014). Analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, yang berfokus pada interpretasi mendalam terhadap hubungan antarunsur untuk menemukan pesan moral. Penelitian ini juga diperkuat dengan triangulasi teori strukturalisme dan fungsi sosial untuk memahami karya sastra melalui keterpaduan bentuk dan isi (Wellek, R., & Warren, A., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktural Cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammad Abdoe

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai unsur-unsur struktural dalam membangun cerpen mengungkapkan bahwa data yang telah dianalisis, terdapat unsur tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang termuat dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammad Abdoe.

Tabel 1.

**Data Hasil Analisis Struktural dalam cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga”
karya Kuntowijoyo**

No	Unsur Struktural	Hasil Analisis
1.	Tema	Korupsi, Kehidupan Ganda, dan Pengkhianatan dalam Politik.
2.	Alur	Alur maju
3.	Tokoh dan Penokohan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris pribadi Tuan K: Patuh, penakut, enggan bertanya karena ingin hidup, terpaksa menjadi agen konspirasi. • Tuan K: Manipulatif, dingin, fatalistik, percaya pada rasionalitas kekuasaan • Perempuan Rambut Merah Tembaga: Misterius, digambarkan seperti lukisan mahal, perwujudan takdir atau dalang konspirasi. • Istri Tuan K: Curiga dan gelisah • Tuan Sardjono: Menolak tunduk pada kejahatan • Ganendra Arta Lelana: Menolak tunduk pada kejahatan.
4.	Latar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Tempat <ul style="list-style-type: none"> • Jalanan Senayan • Rumah Tua di Belakang Museum Tekstil • Kamar Hotel • Cibubur 2. Latar Waktu <ul style="list-style-type: none"> • Malam hari • Tahun pemilu. 3. Latar Suasana <ul style="list-style-type: none"> • Penuh ketegangan • Misterius • Paranoid • Mencekam.

**ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN
MORAL DALAM CERPEN “MINUM TEH SEBELUM MATI”
KARYA MOEHAMMAD ABDOE**

5.	Sudut Pandang	Cerpen ini menggunakan sudut Orang Pertama Pelaku Sampingan. Narator adalah “Saya” (sekretaris pribadi Tuan K) yang menceritakan peristiwa yang dialami Tuan K dan dirinya sendiri, tetapi tokoh sentralnya adalah Tuan K. Narator hanya dapat melaporkan apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan, sehingga unsur misteri terjaga hingga akhir.
6.	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini yaitu menggunakan majas perbandingan (Simile), personifikasi, dan metafora.
7.	Amanat	Amanat yang ingin disampaikan dalam cerpen ini yaitu pentingnya mencari keseimbangan dalam hidup antara tuntutan dunia luar dan kebutuhan batin, serta bahaya dari kepatuhan buta dan keterlibatan dalam intrik kekuasaan.

Sumber: Cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe

Berikut ini pembahasan mengenai data hasil analisis struktural yang ditemukan dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe yang mencakup tema, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema

Tema merupakan ide pokok yang mendasari cerita. Menurut Nurgiyantoro (2018), tema adalah gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan seluruh peristiwa. Tema utama cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe adalah Korupsi, Kehidupan Ganda, dan Pengkhianatan dalam Politik. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan dalam cerpen, yakni “Karena teh tidak pernah memaksa. Ia pelan, pahit, dan membutuhkan waktu. Seperti politik.”. Kutipan ini menghubungkan politik dengan sifat yang lambat, pahit, dan penuh kesabaran untuk mencapai tujuan. Kutipan lainnya, yakni “tragedi pribadi di tahun pemilu”, mengindikasikan bahwa kematiannya terkait dengan kepentingan politik. Kemudian, kutipan “terlalu banyak tahu tentang dana-dana taktis yang melintasi meja Tuan K”, secara jelas mengaitkan tokoh dengan praktik korupsi dan dana gelap. Kemudian, Tuan K memutuskan untuk “hidup dua kali”, yang menyiratkan adanya kehidupan ganda atau rahasia yang ia jalani di luar peran publiknya sebagai anggota dewan.

2. Alur

Alur yang digunakan dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe adalah alur maju (progresif). Hal ini dapat dilihat dari alur dalam cerpen berikut ini.

a) Pengenalan

Pada awal cerita narator memperkenalkan tokoh utama yaitu Tuan Karsena Yudhatama (Tuan K) sebagai anggota dewan yang hidup ganda dan memiliki kebiasaan unik meminum teh untuk memahami manusia.

Kutipan:

“Saya tidak tahu pasti kapan pertama kali berpikir bahwa pria itu akan mati. Tapi saya ingat hari ketika ia memutuskan untuk hidup dua kali. Namanya: Tuan K.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

b) Komplikasi:

Konflik dimulai ketika Tuan K mengajak sekretarisnya ke rumah rahasia di belakang Museum Tekstil. Sekretaris mulai mengetahui sisi gelap Tuan K, terutama setelah kematian Tuan Sardjono dan serangkaian kematian lain.

Kutipan:

- *“Tapi saya ingat hari ketika ia memutuskan untuk hidup dua kali” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*
- *“Kami berhenti di sebuah rumah tua di belakang Museum Tekstil” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*
- *“Dua hari kemudian, seorang anggota dewan dari partai lain, Tuan Sardjono, ditemukan tewas di kamar hotel. Overdosis.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*

c) Klimaks

Puncak ketegangan terjadi pada malam Tuan K merencanakan pembunuhan Ganendra Arta Lelana. Sekretaris mengatur skenario kecelakaan, tetapi terjadi kesalahan eksekusi di mana Tuan K justru yang meninggal.

Kutipan:

“Malam itu, mobil yang seharusnya ditabrak dari arah kanan justru menabrak dari kiri. Tuan K yang duduk di sisi itu meninggal seketika.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “MINUM TEH SEBELUM MATI” KARYA MOEHAMMAD ABDOE

d) Penyelesaian

Setelah kematian Tuan K, narator kembali ke rumah perempuan berambut tembaga. Terungkap bahwa perempuan itu adalah yang memberinya pilihan kedua dan menyerahkan daftar nama yang belum diselesaikan. Penyelesaian diakhiri dengan sekretaris menemukan namanya sendiri di baris terbawah daftar tersebut, yang menunjukkan sekretaris adalah target berikutnya, atau ia harus menyelesaikan tugasnya dengan mengakhiri hidupnya sendiri, sekaligus menjelaskan pemahaman filosofis tentang teh.

Kutipan:

- *“Saya menatap daftar itu. Di baris terbawah: nama saya sendiri.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*
- *“Dan untuk pertama kalinya, saya mulai mengerti kenapa Tuan K memilih teh, bukan kopi. Karena teh memberi waktu. Tapi juga menyimpan racun paling pelan.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*

3. Tokoh dan Penokohan

Dalam cerpen ini, tokoh-tokohnya tidak banyak, tetapi semuanya memiliki fungsi simbolik. Berikut ini tokoh-tokoh dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe.

a) Sekretaris Pribadi Tuan K

Tokoh sekretaris adalah tokoh sentral pendamping dan juga narator cerita dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe. Dalam cerpen ia digambarkan merupakan seseorang yang Patuh, penakut, enggan bertanya karena ingin hidup, terpaksanya menjadi agen konspirasi. Hal ini dibuktikan dari kutipan cerpen berikut ini.

Kutipan:

- *“Saya tak bertanya. Sekretaris yang baik tidak bertanya. Sekretaris yang masih ingin hidup juga tidak.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*
- *“Saya mulai menghitung deret Fibonacci untuk melawan rasa gelisah.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*

b) Tuan K

Tokoh lain yang terdapat dalam cerpen yaitu Tuan K. Tuan K merupakan tokoh sentral dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe. Dalam cerpen ia merupakan seorang anggota dewan dengan nama lengkap Karsena Yudhatama. Ia digambarkan sebagai sosok yang Manipulatif, dingin, fatalistik, percaya pada rasionalitas kekuasaan. Hal ini dibuktikan dari kutipan dalam cerpen berikut ini.

Kutipan:

- *“Di mobil, dia hanya bilang, ‘Mulai sekarang, kita harus main lebih dalam.’” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*
- *“Orang yang terlalu banyak paham akan sulit untuk dibunuh secara halus.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*

c) Perempuan Rambut Merah Tembaga

Tokoh lain yang terdapat dalam cerpen yaitu perempuan rambut merah tembaga. Dalam cerpen ia digambarkan sebagai sosok yang misterius dan ia juga digambarkan seperti lukisan mahal yang merupakan perwujudan takdir atau dalang konspirasi. Hal ini dibuktikan dari kutipan dalam cerpen berikut ini.

Kutipan:

“Saya yang memberinya pilihan kedua.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

d) Istri Tuan K

Tokoh lain yang terdapat dalam cerpen yaitu Kinasih yang merupakan istri tuan K. Dalam cerpen ia digambarkan sebagai sosok yang mulai curiga dan gelisah dengan apa yang dilakukan oleh suaminya Tuan K, Hal ini dibuktikan dari kutipan dalam cerpen berikut ini.

Kutipan:

“Bahkan Kinasih mulai bertanya-tanya.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

e) Tuan Sardjono

Tokoh lain yang terdapat dalam cerpen yaitu Tuan Sardjono. Ia merupakan tokoh sampingan yang menjadi korban dan merupakan simbol dari lawan politik atau pihak yang mengancam rahasia Tuan K. Dalam cerpen ia digambarkan sebagai seseorang yang menolak tunduk pada kejahatan.

ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “MINUM TEH SEBELUM MATI” KARYA MOEHAMMAD ABDOE

Kutipan:

*“Dua hari kemudian, seorang anggota dewan dari partai lain, Tuan Sardjono, ditemukan tewas di kamar hotel. Overdosis.”
(Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*

f) Ganendra Arta Lelana

Tokoh lain yang terdapat dalam cerpen yaitu Ganendra Arta Lelana . Ia merupakan tokoh sampingan yang menjadi korban dan merupakan simbol dari lawan politik atau pihak yang mengancam rahasia Tuan K. Dalam cerpen ia digambarkan sebagai seseorang yang menolak tunduk pada kejahatan.

Kutipan:

“Tuan K yang duduk di sisi itu meninggal seketika. Ganendra hanya luka ringan.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

4. Latar

a. Latar Tempat

Latar tempat yang ada dalam cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe, yakni sebagai berikut.

- Jalan Senayan

Kutipan:

“Mobil hitam tanpa pelat, jalan Senayan setelah hujan...” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

- Rumah Tua di Belakang Museum Tekstil

Kutipan:

“Kami berhenti di sebuah rumah tua di belakang Museum Tekstil.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

- Kamar Hotel

Kutipan:

“Dua hari kemudian, seorang anggota dewan dari partai lain, Tuan Sardjono, ditemukan tewas di kamar hotel. Overdosis.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

- Cibubur

Kutipan:

“...mobil Tuan K lagi, melewati jalan sepi menuju Cibubur.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

b. Latar Waktu

- Malam Hari

Kutipan:

“...sampai satu malam, ketika Tuan K menyuruh saya mengantarnya ke rumah seseorang yang tak disebutkan dalam agenda.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

- Tahun Pemilu

Kutipan:

“...Tuan K tidak pernah percaya pada tragedi pribadi di tahun pemilu.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

c. Latar Suasana

Penuh ketegangan, misterius, paranoid, dan mencekam.

Kutipan:

- “Saya menunggu di dalam mobil, menatap kaca spion seperti wartawan tabloid.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)
- “Saya mulai menghitung deret Fibonacci untuk melawan rasa gelisah.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)
- “Saya duduk di pojok kamar, memutar ulang percakapan terakhir kami, mencoba membaca ulang setiap intonasi, mencari: apakah ia tahu?” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

d. Latar Sosial

Lingkungan sosial didominasi oleh kelas politik (anggota dewan, staf ahli, mantan jenderal) yang terlibat dalam intrik, korupsi, dan pembunuhan terselubung.

Kutipan:

- “Nama lengkapnya... adalah Karsena Yudhatama, seorang anggota dewan...” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)
- “...staf ahli, seorang pengusaha tua yang berkali-kali muncul dalam dokumen LHKPN...” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)
- “Ganendra Arta Lelana. Mantan jenderal. Kini jadi kepala lembaga audit negara.” (Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “MINUM TEH SEBELUM MATI” KARYA MOEHAMMAD ABDOE

5. Sudut Pandang

Cerpen ini menggunakan sudut Orang Pertama Pelaku Sampingan (Aku-Sampingan). Narator adalah “Saya” (sekretaris pribadi) yang menceritakan peristiwa yang dialami Tuan K dan dirinya sendiri, tetapi tokoh sentralnya adalah Tuan K. Narator hanya dapat melaporkan apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan, sehingga unsur misteri terjaga hingga akhir.

Kutipan:

- “*SAYA tidak tahu pasti kapan kali berpikir bahwa pria itu akan mati.*” (*Minum Teh Sebelum Mati*, 2025)
- “*Saya sekretaris pribadinya. Biasa saja, sebenarnya.*” (*Minum Teh Sebelum Mati*, 2025)
- “*Saya tidak tahu bagaimana cerita ini berakhir.*” (*Minum Teh Sebelum Mati*, 2025)

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini yaitu menggunakan majas perbandingan (Simile), personifikasi, dan metafora.

a. Perbandingan (Simile)

Kutipan:

- “*seorang anggota dewan dari partai yang warnanya seperti darah encer.*” (*Minum Teh Sebelum Mati*, 2025)
- “*Rambutnya merah tembaga. Tidak seperti politisi—lebih seperti lukisan mahal yang terlalu lama dipajang di ruang tamu yang salah.*” (*Minum Teh Sebelum Mati*, 2025)

b. Personifikasi

Kutipan:

“*Kematian berikutnya datang seolah menyusul janji temu.*” (*Minum Teh Sebelum Mati*, 2025)

c. Metafora

Kutipan:

- “*Ternyata, dalam banyak hal, saya telah dilatih untuk membunuh, hanya tanpa pelatihan militer.*” (*Minum Teh Sebelum Mati*, 2025)

- *“Karena teh memberi waktu. Tapi juga menyimpan racun paling pelan.”*
(Minum Teh Sebelum Mati, 2025)

7. Amanat

Amanat yang ingin disampaikan dalam cerpen ini yaitu pentingnya mencari keseimbangan dalam hidup antara tuntutan dunia luar dan kebutuhan batin, serta bahaya dari kepuasan buta dan keterlibatan dalam intrik kekuasaan. Hal ini dapat dilihat dari dalam cerpen dimana Narator terlalu sering mengangguk dan tidak bertanya, yang pada akhirnya menempatkannya dalam bahaya terbesar.

Kutipan:

- *“Semakin sering seseorang mengangguk, semakin sedikit ia memahami apa yang sebenarnya terjadi.”* *(Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*
- *“Sekretaris yang baik tidak bertanya. Sekretaris yang masih ingin hidup juga tidak.”* *(Minum Teh Sebelum Mati, 2025)*

Apresiasi Pendekatan Moral Cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammd Abdoe

Berdasarkan pendekatan moral, cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” berfungsi sebagai kritik sosial yang pedih terhadap runtuhnya etika dan kemanusiaan di kalangan elit politik. Cerita ini menggambarkan bagaimana moralitas telah sepenuhnya dikesampingkan, di mana pembunuhan dan pengkhianatan menjadi alat yang dilegitimasi untuk mempertahankan atau mencapai kekuasaan. Tuan K memanipulasi situasi sehingga kematian dapat disamarkan sebagai “tragedi pribadi” atau “kecelakaan kendaraan”, menunjukkan bahwa nilai nyawa telah tereduksi menjadi urusan logistik politik. Puncak kehancuran moral adalah nasib narator; meskipun ia bertransisi menjadi pelaku kejahatan, ia tetap menjadi korban dalam skenario akhir Tuan K, yang membuktikan bahwa sistem yang korup akan selalu melahirkan lingkaran kejahatan abadi. Amanat moral yang pahit adalah bahwa di dalam pusaran kekuasaan, kebenaran dan loyalitas adalah ilusi, dan setiap individu, pada akhirnya, adalah target yang meminum “racun paling pelan” dari sistem tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

ANALISIS STRUKTURAL DAN APRESIASI PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN “MINUM TEH SEBELUM MATI”

KARYA MOEHAMMAD ABDOE

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis struktural dan apresiasi moral terhadap cerpen “Minum Teh Sebelum Mati” karya Moehammad Abdoe menunjukkan bahwa karya ini adalah sebuah kritik sosial yang pedih terhadap runtuhnya etika dalam lingkungan elit politik. Cerpen ini berhasil menggambarkan bagaimana moralitas dikesampingkan, menjadikan pembunuhan dan pengkhianatan sebagai alat yang dilegitimasi untuk mencapai dan mempertahankan kekuasaan. Melalui analisis struktural, ditemukan bahwa tema utama cerpen adalah korupsi, kehidupan ganda, dan pengkhianatan dalam politik, dengan alur maju, dan menggunakan sudut pandang Orang Pertama Pelaku Sampingan. Amanat moral yang pahit dari cerita ini adalah bahwa dalam pusaran kekuasaan, kebenaran dan loyalitas adalah ilusi, dan sistem yang korup akan selalu menciptakan lingkaran kejahatan abadi, di mana setiap individu pada akhirnya adalah target yang meminum “racun paling pelan” dari sistem tersebut.

Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian moral cerpen ini dengan menggunakan teori etika yang lebih spesifik, seperti etika politik atau etika kekuasaan, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi filosofis dari runtuhnya moralitas yang digambarkan dalam cerpen tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur yang mendalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung penelitian ini hingga tuntas. Dukungan kolektif dan sinergi yang terjalin telah menjadi kunci. Penulis berharap karya ini dapat menjadi refleksi nyata atas semua bantuan dan kepercayaan yang telah diberikan..

DAFTAR REFERENSI

- Abdoe, M. (2025). *Minum Teh Sebelum Mati*. <https://www.kompas.id/artikel/minum-teh-sebelum-mati>. Diakses pada 14 November 2025.
- Bertens, K. (2001). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Magnis Suseno, F. 1990. *Etika Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Filsafat.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. California: SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stanton, R. (2007). *An introduction to fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.